

PENERAPAN PBL MODEL UNTUK MENINGKATKAN READING COMPREHENSION MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Erni

English Study Program of FKIP Riau University

Abstract: This research is classroom action research. The objectives of this study were to know how PBL Model can improve the reading ability of the students of English Study Program FKIP University of Riau and to know what factors influenced the increase of the reading ability of the students of English Study Program FKUP UR. The result of the study found that PBL Model which is derived from constructivism theory can improved the ability of the students of English study program FKIP UR in comprehending reading academic text. The data analysis showed that the mean of pre test is 45.78, post test I is 70.03 and post test II is 75.95. The improvement was due to students were more active and motivated well in learning reading by using PBL Model. It was because this model can facilitate students in identifying the problems, brain storming, analyzing, formulating problem, self-study dan presenting activities.

Keywords: *PBL Model, Seven Jumps Strategies, Reading Comprehension*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Bahasa Inggris secara resmi telah digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara diberbagai negara di Asia bahasa Inggris digunakan pada jurnal dan konferensi ilmiah (Nunan, 2003). Di Universitas Riau, berdasarkan Kurikulum Pendidikan Bahasa 2013 yang diatur dalam Perment Diknas no 16 thn 2013 pembelajaran Bahasa Inggris dikelompokkan dalam tiga kategory yaitu *skill courses* (mata kuliah *skill*) dan *content courses* (mata kuliah konten), dan *method courses*. Mata kuliah *skill* terdiri dari *listening, speaking, reading* dan *writing*. Di antara keempat *skill* tersebut, *reading* merupakan mata kuliah *receptive skill* yang yang paling penting dengan fungsinya sebagai media untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan tingkat kepentingan yang cukup tinggi, maka pada kurikulum pendidikan Bahasa Inggris FKIP UR, mata kuliah *reading* diajarkan dalam lima semester dengan bobot total 10 sks yang tersebar dalam 5 (lima) mata

kuliah. Kelima mata kuliah tersebut adalah *Reading I*, *Reading II*, *Reading III*, *Intensive Reading* and *Academic Reading and Writing*.

Standar kompetensi untuk mata kuliah *Reading* yaitu mampu membaca *academic text*, *journal*, and *article*. Agar dapat memahami *academic text* dan *journal article*, mahasiswa harus memiliki kemampuan membaca tingkat tinggi. Dalam membaca teks akademik atau jurnal, pembaca tidak hanya sekedar berkomunikasi dengan teks bacaan, akan tetapi harus mampu memahami makna eksplisit dan implisit dari teks yang dibaca.

Menurut Hayes (1995) memahami teks akademis and *journal article* memerlukan kemampuan membaca tingkat tinggi karena bahasa komunikasi atau bahasa sosial (*conversational language or social language*) berbeda dalam pola dan penguasaan dengan bahasa akademik (*academic language*).

Cummins (1979) memberikan dua istilah untuk kedua kemampuan membaca ini yaitu *Basic Interpersonal Communication Skills* (BICS) dan *Cognitive Academic Language Proficiency* (CALP). BICS adalah *skill* berbahasa yang diperlukan dalam berkomunikasi pada situasi sosial, sehari hari, dan untuk berinteraksi secara sosial dengan orang lain apakah itu dalam bentuk mendengar, menulis, berbicara atau membaca. *Skill* ini disebut juga sebagai *skill* yang tidak memerlukan kemampuan intelektual tinggi (*not very cognitively demanding*).

CALP lebih mengacu kepada *skill* yang menghendaki kemampuan intelektual tinggi yaitu kemampuan memahami *academic text* (*subject content area*), *journal*, *literary text*, termasuk *text* pada TOEFL *Section Reading*.

Ditegaskan lagi oleh Haynes (2012) bahwa antara BICS dan CALP memiliki perbedaan yang *conceptual* yang disalah pahami oleh mahasiswa sehingga berdampak terhadap kegagalan membaca mahasiswa di perguruan tinggi. Pendapat Haynes ini didukung oleh Tomlinson (1990) bahwa mayoritas mahasiswa mampu menggunakan "*academic English*" untuk berkomunikasi lisan dan tulisan.

Pemasalahan dalam pembelajaran *Reading* di kelas cukup memprihatinkan. Berdasarkan hasil observasi terhadap *Reading skill* mahasiswa pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UR disimpulkan bahwa kemampuan akademik *reading* mahasiswa masih sangat rendah. Ini terdilihat dari hasil *score Reading* mahasiswa yang telah menyelesaikan kuliah *Reading I* dan *Reading II*. Berdasarkan data yang didapat, disimpulkan bahwa hasil *reading comprehension* mahasiswa setelah mengikuti kuliah *reading I* dan *Reading II* adalah rendah. Tes ini dilaksanakan pada bulan Desember 2012 dan bulan Juni 2013.

Tabel 1. Data Hasil Test Reading I dan II

WAKTU TES	JLH MHS	LULUS (%)	GAGAL(%)
Score Semester I	31	11 (30%)	20 (70%)
Score Semester II	30	11 (33 %)	19 (67%)

Keterangan:

Tabel diatas adalah skor mentah *reading comprehension I* dan *II*.

Untuk mengatasi masalah ini, diharapkan dosen agar melaksanakan Model PBL dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang konkrit dalam kelas. Hasil analisis terhadap test reading mahasiswa memunculkan pertanyaan kenapa tes reading mahasiswa sangat rendah padahal mereka sudah belajar reading selama dua semester. Dari hasil interview diketahui bahwa dosen mengasumsikan mahasiswa sudah punya kemampuan membaca tingkat tinggi karena sudah belajar *reading* selama 3 semester. Akan tetapi dosen tidak menyadari bahwa metode mengajar yang diterapkan tidak mamapu meningkatkan motivasi dan aktifitas total mahasiswa dalam belajar *reading*.

Materi *reading* di perguruan tinggi adalah akademik *reading* yang menghendaki kemampuan membaca tingkat tinggi (*more cognitively demanding*) dan membaca secara kritis. Maka dari itu , dalam menerapkan metode pembelajaran *reading*, perlu dipertimbangkan tiga aspek yang berpengaruh besar terhadap kemampuan membaca mahasiswa yaitu: pertama, *the students' cognitive skills* dalam *reading*; kedua, *the academic content (reading material)*; and ketiga, *the critical language awareness* (Cummins, J, 2008).

Pada *context* pendidikan pada program studi bahasa Inggris FKIP UR, *Reading* diajarkan sebagai mata kuliah wajib. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah *Progressive Approach* (PA) PBL Model. PA sudah diterapkan dalam pembelajaran *Reading* di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UR. PA ini dapat diterapkan dalam berbagai macam model pembelajaran seperti *Active Learning* (Bonwell & Eison, 1991); *Cooperative Learning* (Lipsey & Wilson.1999); *Collaborative Learning* (Bruffee 1995); *Problem-based Learning* (Prince 2004); *Inductive Teaching and Learning* (Felder 2014) and *Experiential Learning* (Klob 1939) di mana 14 prinsip dasar *student- centered* tetap menjadi dasar pembelajaran.

Berdasarkan hasil *test Reading* pada tabel 1 di atas, diasumsikan banyak faktor penyebab kegagalan mahasiswa dalam *reading skill*. Pertama, PBL Model tidak diterapkan secara sebenar sesuai prinsip dasar nya.; kedua, dosen tidak memahami benar benar prinsip dasar PBL, dan tidak terlatih penuh untuk menerapkan nya; ketiga, mahasiswa kurang peduli, tidak terlatih, dan belum mampu belajar *reading* dengan prosedur PBL; keempat, *teaching reading* mungkin lebih efektif diajarkan dengan model yang bervariasi. Keempat asumsi ini akan dicari jawaban melalui penelitian Tindakan Kelas pada program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP-UR.

PA telah terbukti tepat diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa banyak (kelas besar) dengan bermacam macam model pembelajaran seperti dikemukakan oleh Cooper and Robinson (2000) yang menerapkan *small group* pada kelas besar / *small groups for short periods of time* (Froyed and Nancy) *Strategies include: think-pair-share* (Lynam, 1981), *peer instruction* (Mazur, 1997), *Quick-thinks* (Johnston & Cooper, 1997), and *minute papers* (Angelo & Cross, 1993; Stead, 2005).

Banyak penelitian dan kajian yang sudah dilakukan dalam upaya memperbaiki proses belajar sebagai akibat dari kegagalan mahasiswa dalam pembelajaran *reading*. Sayangnya, sedikit sekali penelitian di Universitas Riau yang mengkaji bagaimana menerapkan *Problem-Based Learning* (PBL) secara benar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *reading* di kelas. Maka dari itu, penelitian ini dibatasi pada bagaimana PBL dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca (*academic reading ability*) mahasiswa pada subjek *Reading III*.

Menurut Jeffrey and Nancy (2010)

banyak universitas yang telah menerapkan model pembelajaran yang efektif yang mampu meningkatkan pencapaian materi dan keterlibatan aktif total peserta didik. Model pembelajaran tersebut selalu mengacu pada karakteristik *progressive approach* (PA). Mereka memberikan nama tersendiri untuk model pembelajaran ini yang antara lain:

- ☐ Active Learning
- ☐ Collaborative Learning
- ☐ Inquiry-based Learning
- ☐ Cooperative Learning
- ☐ Problem-based Learning

Selanjutnya, PA sebagai pembelajaran inovatif dan kreatif yang memiliki beragam model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari mahasiswa. Fairuz (2010) mengemukakan beberapa model antara lain (a). Berbagi informasi (*Information Sharing*) dengan cara: curah gagasan (*brainstorming*), kooperatif, kolaboratif, diskusi kelompok (*group discussion*), diskusi panel (*panel discussion*), simposium, dan seminar; (b). Belajar dari pengalaman (*Experience Based*) dengan cara simulasi, bermain peran (*roleplay*), permainan (*game*), dan kelompok temu; (c). Pembelajaran melalui Pemecahan Masalah (*Problem Solving Based*

Dalam penelitian ini penulis menerapkan Pembelajaran berdasarkan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Based/ problem based learning*) dengan cara strategi *Seven Jumps*. untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa pada mata kuliah reading III.

Masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah PBL Model dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP – UR ?
2. Faktor apakah yang lebih dominan dalam meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP – UR?

Ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah PBL model dalam pembelajaran reading dapat meningkatkan aktifitas dan kemampuan membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP – UR ?
2. Untuk mengetahui faktor apakah yang lebih dominan dalam meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP – UR?

Penelitian ini akan memberi kontribusi kepada: 1) ilmu pengetahuan pada variabel pembelajaran *reading* melalui penerapan model PBL. Model PBL ini akan memberi pemahaman yang rinci tentang bagaimana Model ini diterapkan dalam pelbagai model pembelajaran aktif dan kreatif dengan tetap berpegang pada prinsip dasar PA sehingga mampu meningkatkan hasil dan aktifitas belajar. Selanjutnya proses belajar yang baik akan memberi gambaran tentang suasana belajar dan karakteristik siswa dari *culture* dan lingkungan sosial yang berbeda; 2) membantu dosen dan semua pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran yang secara langsung membantu meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa;

3) memberi manfaat kepada metodologi penelitian khususnya penelitian perbaikan pembelajaran tentang bagaimana pentingnya mengkaji dan menganalisis dan menemukan solusi terhadap segala permasalahan pembelajaran; 4) dengan penerapan PBL di kelas *reading*, mahasiswa akan memiliki kecakapan dan sikap positif terhadap mata kuliah *reading* seperti mampu bekerja sama dalam kelompok dan kerjasama antar kelompok, memimpin kelompok, menghargai pendapat teman atau orang lain, menemukan point penting dalam setiap diskusi, berpikir kritis dan kreatif, mandiri, mampu menggunakan sumber belajar secara efektif, dan ketrampilan presentasi sehingga terciptanya *life-long learning* pada mahasiswa.

PBL sebagai salah satu model dari PA merupakan satu strategi instruksional yang mengarahkan mahasiswa untuk identifikasi pokok persoalan sehingga mendorong peserta didik memperdalam pemahaman mereka tentang konsep materi dan pengetahuan relevan. Kegiatan ini meliputi kegiatan eksplorasi untuk memperoleh pemahaman baru melalui pembahasan masalah yang dikenal dengan nama “Problem first learning”.

Adapun tujuan penerapan PBL dalam meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa adalah untuk mengembangkan 4 aspek yang mesti dikuasai oleh mahasiswa agar tercapainya *life-long learning*, yaitu aspek:

- a. Knowledge – materi dasar dan komunitas selalu dalam konteks
- b. Skills – hard-soft-life skills - berpikir secara ilmiah

- c. Critical appraisal; trampil mencari informasi, trampil dalam belajar secara aktif & mandiri, dan belajar sepanjang hayat
- d. Aattitudes – nilai kerjasama, etika, ketrampilan antar personal, menghargai nilai psikososial (Achmadi Prayitno dkk, 2010).

Aktifitas pembelajaran dalam PBL Model merupakan aktifitas tutorial di mana mahasiswa bersama dosen melakukan pencarian, penggalian terhadap informasi implisit dan eksplisit dari text yang dibaca melalui skenario pembelajaran. Aktifitas pembelajaran dilaksanakan melalui diskusi kelompok kecil. Dalam kelompok kecil mahasiswa berpartisipasi aktif berdiskusi dan berintegrasi dengan jumlah anggota 7 -10 tiap kelompok . Model PBL yang diterapkan adalah 7 Jump PBL dengan langkah langkah sebagai berikut:

Step-1: Clarifying unfamiliar terms

- Setiap anggota kelompok mengidentifikasi arti kata-kata asing / tidak jelas artinya / tidak familiar (berdasarkan pemahaman masing-masing individu)
- Kemudian anggota kelompok menjelaskan arti kata-kata tersebut berdasar pengetahuan dasar mereka
- Jika belum jelas atau tidak ada kesepakatan maka kata-kata tadi dapat dijadikan learning objektif.

Step-2: Problem definitions

- Setelah memahami skenario secara keseluruhan (termasuk kata-kata di step-1) maka kelompok merumuskan masalah berdasarkan skenario yang telah dimahasiswainya
- Jika mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah maka kelompok dapat mulai dengan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang timbul
- Kelompok membuat daftar pertanyaan kemudian dilanjutkan dengan merumuskan problem

Step-3: Brain storming

- Berdasar problem atau pertanyaan yang telah disusun maka kelompok – berdasarkan pengetahuan yang dimiliki masing-masing anggota kelompok – menjelaskan dan mendiskusikan jawaban atau solusi yang bersifat hipotetik, termasuk analisis dan /atau kritik yang lebih dalam dari berbagai sisi.
- Pada tahap ini kelompok sudah mulai menyadari pengetahuan yang sudah dipahami dan yang belum dipahami

Step-4: Analyzing the problems

- Membuat peta konsep tentang pengetahuan yang sudah dimiliki atau yang seharusnya dimiliki, dengan cara membuat daftar topik pengetahuan yang berkaitan dengan masalah
- Melakukan penyusunan topik tersebut secara sistematis dalam suatu peta, sehingga menjadi jelas relasi topik satu dengan lainnya dan mudah dipahami dan diingat

Step-5: Formulating learning issues

- Berdasar seluruh jalannya diskusi kelompok mencoba merumuskan secara menyeluruh dan detail issues apa yang masih perlu dimahasiswain, dipahami, dilatihkan atau dikembangkan
- Makin rinci akan makin terarah, dan akan makin membantu dalam memfokuskan belajar
- Perumusan learning issues setelah peserta didik menyadari pengetahuan apa saja yang harus dikuasai, pengetahuan apa yang sudah dikuasai sampai saat ini, dan sekaligus pengetahuan apa saja yang belum dikuasai
- Membuat daftar kebutuhan pengetahuan yang perlu dimahasiswain, dilatihkan dan dikembangkan.
- Daftar yang lebih rinci akan lebih mengarahkan belajar walaupun akan lebih sempit ruang lingkupnya
- Setiap anggota hendaknya mempunyai catatan tentang learning issue yang akan dimahasiswain.

Step-6: Self-study

- Semua anggota kelompok berkewajiban belajar semua learning issues (langkah 5)
- Memanfaatkan semua sumber belajar yang tersedia dan memilih sumber belajar yang efisien yang dapat mendukung pencapaian tujuan belajar.
- Membuat ringkasan setiap topik yang dimahasiswai untuk bahan diskusi pada tutorial ke-2
- Tahap ini memerlukan ketekunan dan ketelitian peserta didik untuk belajar

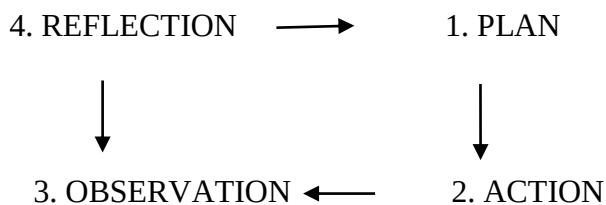
Step-7: Reporting

- Diskusi dilakukan dari satu topik ke topik lain secara berurutan dan sistematis
- Setiap anggota kelompok harus memberikan kontribusinya terhadap setiap topik
- Pada akhir diskusi membuat konsep map lagi/merevisi/ memperdalam concept map sebelumnya. (Achmadi Prayitno dkk, 2010: 50).

METODE

Rancangan yang digunakan untuk kajian ini adalah action research. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, dengan masa pertemuan untuk setiap siklus adalah 4 x 100 menit setiap meeting sesuai pokok bahasan yang ada dalam syllabus pembelajaran reading III.

Langkah setiap siklus;



Kemnis&McTaggart, in Stringer (2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi dan Hasil Analisis Data Pre Test

Sebelum menerapkan PBL model dalam memperbaiki proses pembelajaran reading pada kelas reading III, terlebih dahulu diberikan pre-test kepada subjek penelitian. Tujuan dilakukan pretest adalah untuk melihat starting point kemampuan membaca mahasiswa sebelum dilakukan tindakan. Hasil Pre test mahasiswa sebelum tindakan perbaikan dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 19. Didapat nilai rata rata pre test adalah 45.81 seperti ditampilkan pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Pre-Test Reading III Mahasiswa Bahasa Inggris FKIP UR

No	Scores	Frequency	Percentages
1	81 - 100	1	3.13 %
2	61 - 80	4	12.50 %
3	41 - 60	6	18.75 %
4	21 - 40	17	53.12 %
5	0 – 20	4	12.50%
Total		32	100 %

b. Deskripsi dan Hasil Analisis Data Siklus I

1. Hasil Observasi Mahasiswa

Observasi dilakukan terhadap aktivitas individu dalam kelompok kecil ataupun global dengan melihat frekuensi aktivitas individu dalam kelas reading II ketika PBL model diterapak. Berikut adalah hasil observasi siklus I ketika menerapkan Model PBL untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa selama 4 x 100 menit (4 meeting).

Tabel 8. Result of students observation cycle I

The students' activities	M 1 F	M 1 P	M 2 F	M 2 P	M 3 F	M 3 P	M 4 F	M 4 P
Clarifying unfamiliar term	20	62.502 %	22	68.75 %	24	75.%	26	81.25 %
Problem definition	20	62.502 %	21	65.62%	23	71.87 %	26	81.25 %
Brain storming	30	93.75%	31	96.88%	32	100%	32	100%
Analyzing the problems	19	59.34%	21	65.62%	23	71.87 %	25	73.53 %
Formulating learning issues	18	56.25%	19	59.34%	21	65.62 %	24	75.%
Self-study	20	58.82 %	21	65.62%	22	68.75 %	23	71.87 %
Reporting	18	56.25%	19	59.34%	21	65.62 %	24	75.%
Average	21	64.202%	22	68.74%	23.7	74.10 %	25.7	79.7%

Keterangan: M = Meeting F = Frekuensi P = Presentase

Dari hasil observasi siklus I diketahui bahwa terdapat peningkatan aktifitas mahasiswa dalam belajar *reading* dengan PBL 7 jumps strategy. Ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada *meeting I* rata-rata: 21 atau 64.202%, *meeting II* rata-rata: 22 atau 68.74%, *meeting III* rata-rata: 23.7 atau 74.10%, dan *meeting IV* rata-rata: 25.7 atau 79.7%.

2. Hasil Observasi terhadap aktivitas Dosen

Observasi dilakukan terhadap aktivitas dosen dalam memfasilitasidan membimbing mahasiswa belajar Reading III melalui Model PBL 7 Jumps. Lembaran pengamatan diterapkan dengan memakai range angka 1 samapi 4 utk setiap aktifitas dosen sebagai fasilitator, moderator atau partner learning. Hasil observasi siklus ketika menerapkan Model PBL untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa selama 4 x 100 Menit (4 meeting) ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Result of teachers' of the Teachers' Activities

No	Teacher's Activities	M 1	M 2	M 3	M 4
1	Membuat kelompok mahasiswa secara heterogen	2	2	3	3
2	Menjelaskan skenario pembelajaran	1	2	3	3
3	Membimbing mahasiswa pada step problem definition dalam mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan.	1	2	3	3
4	Membimbing mahasiswa pada step Brain storming .	1	2	3	3
5	Membimbing mahasiswa pada step Analyzing the problems	1	1	2	2
6	Membimbing anggota kelompok pada step Formulating learning issues secara menyeluruh dan detail	1	1	2	3
7	Sebagai fasilitator pada Step Self-study	1	1	1	2
8	Membimbing mahasiswa pada Step Reporting	1	2	2	2
9	Melakukan Refleksi	1	1	1	1
10	Memberi tugas lanjutan	1	1	1	2
	Total Point	11	15	20	24
	Percentage	27.5 %	37.5%	50%	60 %

Dari hasil observasi siklus I diketahui bahwa terdapat peningkatan aktifitas dosen dalam memfasilitasi *reading* dengan PBL 7 jumps strategy. Ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada *meeting I* total: 11 atau 27.5%, *meeting II* total: 15 atau 37.5%, *meeting III* total: 20 atau 50%, dan *meeting IV* total: 24 atau 60%.

3. Hasil Post Test Reading Mahasiswa

Setelah menerapkan PBL model 7 Jump, maka dilakukan post test 1 untuk melihat seberapa besar peningkatan pencapaian mahasiswa setelah diberi tindakan sebanyak 4 meeting. Kompetensi dan tingkat kesulitan pot-test 1 sama dengan post test 2 dengan reading text yang berbeda. Diketahui mean untuk post-test 1 adalah 70.03 Hasil post-test 1 ditampilkan pada tabel 10

Table 10. The result of Students' scores on Post-Test I

No	Scores	Frequency	Percentages
1	81- 100	10	5.88 %
2	61 – 80	10	35.30 %
3	41 – 60	7	26.47 %
4	21 – 40	4	29.41 %
5	0 – 20	1	2.94 %
Total		32	100 %

Hasil post test siklus 1 menunjukan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar kemampuan membaca mahasiswa pada *Reading III*. Hasil post-test I meningkat dari hasil pre-test setelah dilakukan tindakan penerapan PBL untuk meningkatkan kemampuan membaca selama 4 meeting.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui hasil pre- test dan post test di jumpa terdapat peningkatan pencapaian *reading comprehension III* mahasiswa setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan PBL Model. Nilai rata rata post test 1 adalah 70.03 sedangkan nilai rata rata pada pre test adalah 45.81.

Peningkatan rata rata pre-test memang cukup signifikan dibanding nilai rerata post test yaitu meningkat sebesar 24.22 akan tetapi tindakan akan dilanjutkan ke siklus 2 karena hasil post test siklus 1 belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan perbaikan yaitu 78.

Hasil observasi terhadap mahasiswa menunjukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mengikuti prosedur 7 Jump PBL model secara aktif selama metode ini diterapkan. Selanjutnya, hasil observasi terhadap dosen yang menerapkan PBL model juga belum berjalan dengan sempurna di mana pada step 1 sampai 7 skore yang diperoleh masih rendah. Pada siklus 1 ini persentase keberhasilan pengajar menerapkan PBL model mencapai 27.5% pada *meeting 1*; 37.5% pada *meeting 2*; 50% pada *meeting 3*; dan 60% pada *meeting 4*. Dari hasil observasi tersebut juga didapat bahwa dosen belum sempurna menerapkan PBL model. Kesimpulanya adalah penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Ada beberapa aspek yang dipertimbangkan untuk di tindak lanjut pada siklus II yaitu:

- a). PBL Model 7 Jump akan tetap dilaksanakan sebagai mana mestinya
- b). Materi ajar mesti dijelaskan terlebih dahulu
- c). Mahasiswa akan di rangsang untuk lebih aktif dari sebelumnya
- d). Mahasiswa dibantu agar lebih konsentrasi bekerja dalam group
- e). mahasiswa dibantu dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang sudah mereka identifikasi.
- f) Pengarahan intensif kepada setiap kelompok ditingkatkan terutama dalam penggunaan sumber belajar.

c. Deskripsi dan Hasil Analisis Data Siklus II

1. Hasil Observasi terhadap Mahasiswa

Observasi dilanjutkan pada aktivitas individu ketika PBL Model 7 *Jumps strategy* diterapkan dalam pembelajaran Reading III . Fokus pengamatan tetap pada frekuensi aktivitas individu dalam kelas selama PBL model diterapkan. Berikut adalah hasil observasi ketika menerapkan Model PBL untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa selama 4 x 100 menit (4 meeting) untuk siklus II ini.

Tabel 11. Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Mahasiswa Pada Siklus II

The students' activities	M 5 F	M 5 P	M 6 F	M 6 P	M 7F	M 7 P	M 8F	M 8 P
Clarifying unfamiliar term	28	82.35 %	29	85.29 %	31	91.18 %	32	94,12 %
Problem definition	30	93.76%	32	100%	32	100%	32	100 %
Brain storming	26	78.12 %	26	81.25 %	30	88.24%	30	93.76%
Analyzing the problems	24	75 %	26	81.25 %	28	84.37 %	30	93.76%
Formulating learning issues	24	75 %	25	78.12 %	27	79.41 %	31	96.88 %
Self-study	24	75 %	26	81.25 %	28	84.37 %	30	93.76%
Reporting	25	78.12 %	27	79.41 %	27	79.41 %	32	100 %

Keterangan:

- M = Meeting F = Frekuensi P = Presentage

Berdasarkan data pada tabel 11, disimpulkan bahwa aktifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran *reading* dengan menerapkan PBL Model menunjukan frekuensi yang cukup tinggi di mana pada *step* 1, 2 dan 7 mencapai hasil maksimal dengan frekuensi 32 atau 100% pada *meeting* 8. Sedangkan pada *step* 3 dan 4 mencappai frekuensi 30 iaitu 93.76% berhasil dan *step* 5 dengan frekuensi 31 iaitu 96.88%. Ini menunjukan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang sempurna dengan penerapan PBL Model.

2. Hasil Analisis Data Observasi Terhadap Dosen

Observasi dilakukan terhadap aktivits dosen dalam memfasilitasi mahasiswa belajar Reading III melalui Model PBL 7 Jumps. Lembaran pengamatan diterapkan dengan memakai range angka 1 samapi 4 utk setiap aktifitas dosen sebagai fasilitator, moderator atau *partner learning*. Hasil observasi siklus ketika menerapkan Model PBL untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa selama 4 x 100 Menit (4 meeting) ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Hasil Observasi Aktifitas Pengajar Menerapkan PBL Model

No	Teacher's Activities	M5	M6	M7	M8
1	Membuat kelompok mahasiswa secara heterogen	4	4	4	4
2	Menjelaskan skenario pembelajaran	3	4	4	4
3	Membimbing mahasiswa pada step problem definition dalam mengidentifikasi masalah	3	4	4	4
4	Membimbing mahasiswa pada step Brain storming .	3	3	4	4
5	Membimbing mahasiswa pada step Analyzing the problems	3	3	3	4
6	Membimbing anngota kelompok pada step Formulating learning issues secara menyeluruh dan detail	3	3	3	4
7	Sebagai fasilitator pada Step Self-study	3	3	3	3
8	Membimbing mahasiswa pada Step Reporting	3	3	3	3
9	Melakukan Refleksi	3	3	3	3
10	Memberi tugas lanjutan	3		4	4

	Total Point	31	34	35	37
	Percentage	77,5 %	85 %	87,5%	92,5%

Hasil observasi pada tabel 12 menunjukkan bahwa dosen telah berhasil menerapkan PBL Model dalam meningkatkan aktifitas dan motivasi belajar *Reading III* mahasiswa Program studi Bahasa Inggris FKIP UR TP 2012/2013. Nilai frekuensi terhadap aktivitas dosen menerapkan PBL Model cukup tinggi yaitu skor 31 atau 77.5 % pada *meeting 5*; skor 34 atau 82. % pada *meeting 6*; skor 35 atau 87.5 % pada *meeting 7*; dan skor 37 atau 92.5% pada *meeting 8*. Disimpulkan bahwa dosen telah berhasil menerapkan PBL model dalam meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa Prodi Bahasa Inggris FKIP UR TP 2012/2013.

3. Hasil Analisis Data Post Test

Post test II dilaksanakan setelah tindakan penbaikan pembelajaran dengan PBL Model selesai dilakukan pada siklus II. Siklus II dilakukan dalam 4 *meeting*. Kompetensi dan tingkat kesulitan soal pada post test II sama dengan post test I dan pre test dengan jumlah soal 40 soal dan jumlah reading teks adalah 4.

Mean skor pre test adalah 45.81, mean skor post test I adalah 70,03 dan mean skor post test II adalah 75.94. Hasil post test II ditampilkan pada tabel 12

Table 13: Hasil Post Test Siklus II

No	Scores	Frequency	Percentages
1	81 -100	12	37.5 %
2	61 – 80	13	40.63 %
3	41 – 60	5	15.62 %
4	21 – 40	0	0
5	0 – 20	0	0
Total		32	100 %

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa penerapan PBL Model 7 Jump terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa pada mata kuliah *Reading III* Program Studi Bahasa Inggris FKIP UR TP 2012/2013.

Berdasarkan klasifikasi tingkat kemampuan mahasiswa , ditemukan bahwa dengan menerapkan PBL Model pada pembelajaran *Reading* 12 mahasiswa mencapai level *Excellent*, 11 mahasiswa mencapai level *Good*, dan 5 mahasiswa mencapai level *moderate*. Dapat disimpulkan bahwa PBL Model dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa pada mata kuliah *Reading III* Program Studi Bahasa Inggris FKIP UR TP 2012/2013.

d. Refleksi Hasil Penelitian

Berdasarkan data kualitatif yang didapat dari hasil observasi mahasiswa dan dosen, ditemui bahwa mahasiswa sudah aktif dalam proses pembelajaran *reading II* dan dosen juga sudah mampu memfasilitasi, mengarahkan dan menerapkan 7 step PBL dengan sempurna.

Hasil post test siklus II terbukti lebih baik dari hasil *post test* siklus 1. Pada siklus II mahasiswa lebih memahami prosedur pembelajaran dalam PBL dng Seven Jumps strategi sehingga mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran *Reading II* dibanding dengan aktifitas mereka pada siklus 1. Pada kegiatan presentasi, semua anggota kelompok mampu mempresentasikan hasil kerja mereka secara jelas dan terarah. Ini berarti bahwa semua anggota kelompok terlibat secara aktif dalam merumuskan masalah, menganalisis, menemukan solusi dan mempresentasikan.

Secara keseluruhan, PBL yang merupakan bagian dari PA adalah pendekatan pembelajaran yang berasal dari teori belajar *Constructivism* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa. Peningkatan dapat dilihat dari mean pre test; 45.81, mean post test I; 70.03 dan mean post test II 75.94.

Kekuatan yang dapat diambil dalam penerapan PBL pada pembelajaran *Reading II* pada program studi bahasa Inggris TP 2013/2014 adalah:

- a). PBL model dapat meningkatkan kemampuan membaca
- b) PBL Model telah mampu meningkatkan aktifitas proses belajar .
- c). PBL mendukung terciptanya learning by experience, sharing idea dan life long learning

- d). PBL telah berhasil menciptakan mahasiswa yang bisa menghargai
- e) dengan PBL mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar reading dan menurunkan tingkat kebosanan dalam belajar.
- f). Hasil belajar reading mahasiswa meningkat karena mereka semuanya berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah serta menemukan solusi terutama pada siklus II.

Walaupun demikian, beberapa kelemahan juga terdapat dalam penerapan PBL ini untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis berikutnya:

- a). Pada meeting pertama, penjelasan skenario oleh dosen masih kurang sempurna, sehingga terjadi salah pengertian antara mahasiswa.
- b) Dosen masih mengalami kesulitan menerapkan PBL yang sebenarnya karena mahasiswa masih bingung tentang konsep PBL itu sendiri.
- c). Pada meeting I, kelas masih gaduh karena mahasiswa belum faham strategi PBL ini.
- d) Kendala juga muncul pada beberapa meeting karena mahasiswa belum terbiasa dengan 7 langkah pembelajaran PBL.

KESIMPULAN DAN SARAN

PBL dengan *Seven Jumps strategy* adalah pendekatan pembelajaran yang berasal dari teori belajar *constructivism* sebagai evolusi dari teori belajar sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui mean pre test adalah 45.81, mean post test I adalah 70.03 dan mean post test II adalah 75.94. dapat disimpulkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa program studi bahasa Inggris FKIP UR.

Faktor yang dominan mempengaruhi peningkatan pencapaian *reading* mahasiswa ini adalah karena mayoritas mahasiswa terlibat sepenuhnya secara aktif dalam setiap kegiatan/ *step* pembelajaran. Data hasil observasi menunjukkan mahasiswa lebih aktif dari pada sebelumnya dalam mengidentifikasi masalah, *brain storming*, *analyzing*, *formulating problem*, *self-study* dan *presenting*. Semua mahasiswa termotivasi dalam belajar yang dapat dilihat dari peningkatan frekuensi aktifitas mahasiswa dari satu *meeting* ke *meeting* berikutnya.

Mata kuliah *Reading III* adalah subjek tertinggi dalam pembelajaran *reading*. *Reading III* menghendaki kemampuan analisis tingkat tinggi. Disarankan agar dosen dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan mahasiswa secara seutuhnya dalam aktivitas belajar *reading* dikelas. Ada banyak model pembelajaran dalam *progressive approach* yang bisa diterapkan yang salah satunya adalah PBL dengan 7 *Jump*. Disarankan agar guru atau dosen menerapkan Model PBL sebagai alternatif strategi dalam mengajar karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar membaca mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Priyatmojo, dkk. 2010. *Buku Panduan Pelaksanaan Student Centered Learning (SCL) dan Student Teacher Aesthetic Role-Sharing (STARS)*. Pusat Pengembangan Pendidikan. UGM Press: Jogjakarta.
- APABEA .1997. *Learner –Centered Psychological Principles : A Framework for school reform and Design*. Washington DC: APA Education Directorate.
- Brown. H. D. 1994. *Teaching by Principle: An Interactive to language Pedagogy*. New Jersey: Prentice Hall Regent. Englewood Cliffs.
- Bruchers, S. I. 1998. *Teaching reading: From Process to Practice*. Belmont, CA: Wadsworth Publisher, Co.
- Bruffe, K.A. 1999. *Collaborative Learning. Higher Education, interdependence, and the authority of knowledge*. Baltimore: John Hopkins University Press case study. International Journal of Educational Development. Inc.
- Cohen,E., Bordy,C and Sapon-Sheivin, M. 2004. *Teaching Cooperative Learning*. Albany, NY: State University of New York Press.
- Creswell, J.W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication.
- Cummins, J. 1979. Cognitive academic language proficiency, linguistics interdependence, the optimal age question and some other matters. Working. *Papers on Bilingualism*. 19 (1): 197-205.
- Cummins, Jim. 2008. *BICS and CALP: Empirical and Theoretical Status of the Distinction*. The University of Toronto. In Street, B. & Hornberger, N. H. (Eds.). *Encyclopedia of Language and Education*, 2nd Edition, Volume 2: pp. 71-83). New York: Springer Science + Business. (Retrieved 2012).
- Cummins, Jim. 2012. *BICS and CALP: Empirical and Theoretical Status of the Distinction*. The University of Toronto. In Street, B. & Hornberger, N. H. (Eds.).

- Dardjowidjodo, Soenjono. 2000. *ECHA: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia .
- Felder, Richard. 2012. "Student-Centered Teaching And Learning" /www4.nscu.edu
- Hayes,D.1995. In-service teacher training: Some basic principles. *English Language Teaching Journal* 60 (3): 1-11
- Kember, David. 1997. A reconceptualizing of the research into university academicss conceptions of teaching. *Learning and Instruction*. 7 (3), 255 – 275.
- Klob, David.A. 1939. *Experiential Learning*. <http://www.learning-theories.com/experiential-learning-klob.html>
- Musthafa, B. 2001. *Communicative language teaching in Indonesia: issues of theoretical assumptions and challenges in the classroom*. *Journal of Southeast Asian Education* 2 (2): 1-9
- Nunan .D. 1991. cited from Murat Hismanoglu.2000. *Language Learning Strategies in Foreign Language Learning and Teaching*. <http://iteslj.org> (April 2012)
- Nunan, D. 1989. *Syllabus Design*. Oxford: Oxford University Press.
- Nutall, C.1996. *Teaching Reading Skills in a Foreign language*. London: Heineman.
- Prince, M. 2004. " does active learning work? a review of the research", *journal of engineering education*, 93:3,223-231
- R.M, Felder. *Student-Centered teaching and learning*. <http://www4.nsu.edu/unity/felder>. Retrieved: April. 2012
- Rumelhart, D.E., & Ortony, A. 1977. *The Representation Of Knowledge In Memory. In chooling And The Acquisition Of Knowledge*.
- Sadker, D. M. dan Zittleman, K. R. 2006. *Progreivism: Student-Centerered Phylosophies*. Education.com. Inc: McGraw-Hill Higher Education.
- Simmons. P, E. et.al. *Beginning Teachers: Beliefs and Classroom Actions*. *Journal of Research in Science Teaching*.36:930-954
- Stakes, R. E. 1995. *The Art of Case Study Research*. London: SAGE Publications.
- Stanovich, K. E. 1980. *Toward an Interactive-compensatory Model of Individual Differences in the Development of Reading Fluency*. *Reading Research Quarterly* 16 (2): 32 – 71.
- Stanovich, K. E. 1992. *The psychology of reading: evolutionary and revolutionary developments*. In W. Grabe (Ed.), *Annual Review of Applied Linguistics*, 12 pp. 3-30. Cambridge: Cambridge University Press.
- Tong; at.al. 2007. *Consolidated criteria for reporting qualitative research (COREQ): a 32-item checklist for interviews and focus groups*. *International Journal for Quality in Health Care*; Volume 19, Number 6: pp. 349–357
- University Riau. 2010. *Kuriulum Pendidikan Bahasa Inggeris*. FKIP. UR
- Wijaya, H.P.S., & Sanjaya, R. 2007. *The importance of students" collaboration in the E-learning implementation*. *A Journal of Culture, English Language Teaching and Literature* 7 (1): 1-12.

- Woolfolk, A. E. 1993. *Educational Psychology*. Boston Allyn and Baon Inc.
- Woolfolk, Anita. 1995. *Educational Psychology*. Sixth Edition. A Simon Height Company: Boston
- Semple, A. (2000). Learning Theories and Their Influence on the Development and Use of Educational Technologies. *Australian Science Teachers Journal*, Vol 46(3).
- Steve, B. 2012. *The Relative Merits of PBL (Problem-Based Learning)*. Edith Cowan University, Joondalup, Australia. (2012) 424-430
- Froyd, J. and Simpson , N. Student-Centered Learning Addressing Faculty Questions about Student-centered Learning Texas A&M University (downloaded 2014)